

**PERAN KETUA MAJLIS TAKLIM AN-NISA DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA MAJLIS  
TAKLIM DESA KOTO PERIANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ELA FEBRI JUANTI**  
**NIM:1810201038**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2023 M /1444 H**

**PERAN KETUA MAJLIS TAKLIM AN-NISA DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK ANGGOTA MAJLIS  
TAKLIM DESA KOTO PERIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Kerinci Untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Agama Islam (S1)**

**Oleh**

**ELA FEBRI JUANTI  
NIM. 1810201038**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2023 M /1444 H**

Dr. Usman Yahya, S.A.g., M.Ag  
Ade Putra Hayat, M.Pd  
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh, Agustus 2022  
Kepada Yth :  
Bapak Rektor IAIN Kerinci

di- Sungai Penuh	<b>AGENDA</b>
NOMOR :	79
TANGGAL :	22-08-2022
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan sebelumnya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara ELA FEBRI JUANTI, NIM: 1810201038, Yang berjudul “ Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang” telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S,Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan Skripsi ini agar diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.Ag  
Nip. 19701110 199803 1 005

Pembimbing II



Ade Putra Hayat, M.Pd  
Nip. . 19901211 201903 1 007



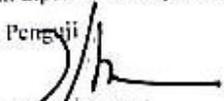
KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp.0748-21065 Faks.0748-22114  
Kode Pos.37112 Website:www.iainkerinci.ac.id Email:info@iainkerinci.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi oleh ELA FEBRI JUANTI, Nim: 1810201038 dengan judul "Peran Ketus Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 28 September 2022

Dewan Penguji

  
Dr. Saaduddin M.Pd.I  
NIP. 19660809 200003 1 001

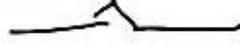
Ketua Sidang

  
Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19700505 199803 1 006

Penguji I

  
Muhammad Munawir Pohan, M.Pd  
NIP. 19880513 202012 1 006

Penguji II

  
Dr. Usman Yahya, M.Ag  
NIP. 19701110 199803 1 005

Pembimbing I

  
Ade Putra Hayat, M.Pd  
NIP. 19901211 201903 1 007

Pembimbing II

  
Mengesahkan  
Dekan  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui  
Kepala Jurusan  
  
Dr. Nazmi Sasferi, M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ela Febri Juanti**

NIM : **1810201038**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul “Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan dimeja hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan dimana perlu.

Sungai Penuh,

agustus 2022



**Ela Febri Juanti**  
**Nim. 1810201038**

## ABSTRAK

ELA FEBRI JUANTI, Nim 1810201038, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerici, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam. : **Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang.** Pembimbing 1: Dr.Usman Yahya,S.Ag,M,Ag. Pembimbing 2: Ade Putra Hayat,M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim serta untuk mengetahui faktor yang mendorong dan menghambat dalam pembinaan akhlak di Majelis Taklim. pembinaan akhlak adalah untuk membangun jiwa yang berakhlatul karimah dengan pendekatan agama Islam yang diharapkan agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga terbentuknya perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Untuk itu permasalahan penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak untuk mengetahui bagaimana keadaan akhlak anggota majlis taklim sebelum dan sesudah pembinaan akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pengumpulan data.

Penelitian ini menghasilkan adanya Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim dan keberadaan peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif kepada anggota majlis taklim sudah dapat menghormati pada saat penceramah menyapaikan materi dan juga saling tegur menegur jika tidak memperhatikan penceramah apa yang disampaikan.

**Kata Kunci: Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim**

## ABSTRACT

***ELA FEBRI JUANTI, Nim 1810201038, Kerinci State Islamic Institute (IAIN), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Department Teachers of Islamic Education. The Role Of Majelis Taklim In Guiding Morals Of The Jama'at Majelis Taklim In Koto Periang. Supervisor 1 Dr. Usman Yahya, S.Ag, M.A. Supervisor 2 Ade Putra Hayat, M.Pd.***

This study aims to determine the role of the majlis taklim council in fostering the morals of the majlis taklim congregation and to find out the factors that encourage and inhibit moral development in the taklim assembly of youth moral development is to build a spirit of morality with an Islamic religious approach which is expected to be able to understand and practice the teachings of Islam so that the formation of behavior that is in accordance with Islamic teaching for is.

Reson, the problem of this research discusses the development of moral to find out how the moral condition of the congregation of taklim majlis before and after moral development.

This research uses descriptive qualitative research method with the type of evaluative research. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques of data collection this research.

Resulted in the role of majlis taklim in the development of the morals of the majlis taklim congregation and the existence of the role of majlis taklim in the formation of morals is very useful and gives dampak which is positive for the majlis taklim congregation has been able to respect the when the lecturer delivers the material and also reprimands each other if not paying attention to what the speaker is saying.

**Keyword: *The Role Of Majelis Taklim In Guiding Morals Of The Jama'at Majelis Taklim***

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Selaras mensyukuri nikmat Allah ku persembahkan karya ini buat kedua orang tua saya, ayahanda tercinta Junaidi dan ibunda tercinta Elma Yenti yang selalu memberikan saya semangat, dukungan dan do'a serta dorongan kepada saya sehingga saya mampu untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini. Segala jasa dan pengorbananmu akan ku kenang sepanjang hidupku.

Dan terima kasih juga buat suami tercinta Amir Hamzah yang telah mensupport dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai, dan juga adik ku Gezi Edistia dan Ahmad Arif dan juga tak lupa pula saya ucapkan terima kasih buat keluarga besar saya yang lainnya karena telah memberikan motivasi dan masukan kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir saya ini. Mereka semua adalah hadiah terindah yang diberikan Allah SWT.

### MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak atau budi pekerti yang baik.(HR. Muslim)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang” dapat terselesaikan. Penyusunan laporan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan kelulusan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung didalam skripsi ini dapat dipahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ayah tercinta Junaidi dan Ibu tercinta Elma Yenti dan suami dan keluarga besar saya yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta dosen-dosen Fakultas Taebiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti

dalam memahami segala ilmu yang di pelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tak hentinya semangat untuk secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Penasehat akademik bapak Dr. Usman Yahya, M.ag yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Usman Yahya, M.Ag dan Bapak Ade Putra Hayat, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis didalam penyusunan skripsi ini, memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen, karyawan/karyawati di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dengan memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan iformasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Mukti Arif selaku kepala Desa Koto Periang, Tokoh Masyarakat, Anggota Majelis Taklim dan seluruh pihak yang membantu untuk memberikan penjelasan, Informasi dan keterangan demi kelancaran skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah SWT, semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin..

Sungai Penuh, Agustus 2022

Peneliti

**Ela Febri Juanti**  
**Nim. 1810201038**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## DAFTAR ISI

<b>COVER.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	8

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Majli Taklim.....	10
B. Akhlak Majlis Taklim.....	14
C. Pentingnya Pembinaan akhlak.....	19
D. Penelitian Relevan.....	25
E. Kerangka Berfikir.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek dan Informan penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Teknik Analisis Data .....	35
G. Teknik Keabsahan Data.....	36

### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	39
B. Temuan Khusus.....	44
C. Pembahasan.....	60

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68

### **BIBLIOGRAFI**

### **LAMPIRAN**

### **BIOGRAFI PENULIS**

## DAFTAR TABEL

1. Struktur organisasi pemerintahan desa koto periang.....	41
2. Jumlah penduduk desa koto periang.....	42
3. Mata pencarian penduduk.....	42
4. Keadaan sarana dan prasarana desa koto periang.....	43



## DAFTAR GAMBAR

1. Kantor kepala desa koto periang
2. Masjid desa koto periang
3. Wawancara bersama ketua majlis taklim desa koto periang
4. Wawancara bersama ibu-ibu anggota majlis taklim
5. Wawancara bersama bapak kepala desa koto periang



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Surat keterangan pembimbing skripsi
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Pedoman observasi
5. Pedoman wawancara
6. Berita acara seminar proposal
7. Hasil cek plagiasi
8. Daftar Informan



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang disebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima, sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan ditolak. Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku atau perilaku (akhlak) yang menyimpang (Jalaluddin, 2014: 259-260).

Akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan beragama, yang keberadaannya dirasakan sangat penting dalam pembinaan dan terbentuknya mentalitas manusia, yaitu bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar, baik di dalam keluarga maupun dalam masyarakat di lingkungannya masing-masing.

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang membedakan dari sifat- sifat hewan atau binatang. Oleh karena itu, pembinaan akhlak di dalam ajaran agama Islam adalah merupakan bagian yang integral dari keseluruhan ajaran agama Islam, yang tidak hanya sekedar dilakukan secara lisan, tetapi hendaknya dibuktikan dengan amal perbuatan secara

nyata. Bila dilihat dan diperhatikan prinsip pokok yang ditegaskan oleh Islam, maka dapat dirasakan bahwa tujuannya adalah untuk mencapai suatu tata krama dan budi pekerti yang luhur dengan penghayatan dan pengalaman yang nyata. Maka, untuk mencapai itu semua perlu adanya pendidikan Islami untuk pembinaan akhlak tersebut.

Pada hakekatnya yang disebut pendidikan adalah proses pembimbingan, pembelajaran, dan pelatihan pada anak, generasi muda, agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan agar manusia menjadi muslim atau orang Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan ke arah penghayatan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Maka orientasi pendidikan agama haruslah ditinjau kembali, jangan sampai pendidikan hanya sekedar untuk lulus ujian mata pelajaran agama, tetapi harus membentuk sikap keagamaan. Majlis Taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, Majlis Taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada prinsip saling tolong menolong dan balas kasihan diantara mereka.

Majelis taklim sebagai sebuah lembaga pendidikan yang bersifat non formal dibidang keagamaan diharapkan dapat menjalankan fungsinya dalam mengembangkan sistem nilai dan norma yang dimiliki Islam. Senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera dan diridhai oleh Allah SWT.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas Pasal 26 Ayat (1) dikatakan:

“Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu, majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada prinsip saling tolong menolong dan belas kasihan diantara mereka. Majelis taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir-akhir ini majelis taklim sudah berkembang pesat. Merupakan kekhasan dari majelis taklim adalah tidak terikat dengan faham dan organisasi keagamaan yang

sudah tumbuh dan berkembang, sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya.

Dari hasil observasi awal di lapangan, kegiatan majelis taklim desa koto periang kecamatan kayu aro merupakan proses pendidikan non formal yang mengarah kepada Internalisasi nilai-nilai agama sehingga para anggota (ibu-ibu) mampu merefleksikan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari. Karena melihat kondisi ibu-ibu yang ada di lapangan dan peran sebagai ketua majlis taklim tidak melaksanakan tugas sebagaimana semestinya, maka perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka untuk tidak lagi memiliki akhlak yang mazmumah seperti menggibah, mencela dan sebagainya, melihat dari jauhnya sikap atau perilaku yang dicerminkan yang cukup lumayan terbilang dari mereka tidak mencerminkan akhlak yang baik. Kemerosotan akhlak yang dialami ini diakibatkan kurangnya pendidikan tentang ilmu agama terutama dalam bidang akhlak, maka dari itu perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka agar kedepannya memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Maka dari itulah Majelis Taklim dalam hal ini berupaya membina akhlak yang ada di lingkungan tersebut dengan berbagai metode dan juga kajian bukan hanya sekedar mengaji saja kemudian pulang kerumah masing-masing. (Observasi Awal Dimajlis Taklim Desa Koto Periang Pada Tanggal 07 januari 2022 ).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota majlis taklim ibu Hasrimala pada Tanggal 07 Januari 2022 yaitu mengatakan penting adanya pembinaan akhlak untuk majlis taklim karena kemerosotan akhlak anggota majlis taklim dan juga ketua majlis juga tidak melaksanakan tugasnya sebagaimana semestinya, berikut hasil wawancaranya:

“karena kemerosotan akhlak lah maka sangat perlu adanya pembinaan terhdap akhlak jamaah majlis taklim di karenakan para jamaah keseringan menggibah dan ketua majlis taklim tidak melaksanakan tugas sebagaimana yang telah ditetapkan” (Hasrimala, Wawancara 07 januari 2022).

Berdasarkan pula hasil wawancara dengan bendahara majlis taklim pada tanggal 07 Januari 2022 yaitu dengan ibu Etismani yang menyatakan kegiatan yang selama ini hanya itu-itu saja dan tidak lepas hanya mengaji kemudian pulang kerumah masing dan tidak ada pembinaan akhlak dan akhlak nya lebih mengarah kepada akhlak yang mazmumah, berikut wawancaranya dengan bendahara majlis taklim:

“bentuk kegiatan yang selama ini selama saya mengikuti majlis taklim hanya itu-itu saja hanya mengaji kemudian pulang kerumah masing-masing. Dan karena majlis taklim kebanyakan mengarah ke akhlak mazmumah karena itulah perlunya dalam pembinaan akhlak untuk menumbuhkan akhlak yang karimah”(Wawancara 07 januari 2022 dengan salah satu anggota majlis taklim ibu Etismani selaku bendahara majlis taklim )

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik mengkaji masalah peran ketua majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang ”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka batasan masalah yang peneliti uraikan dalam penulisan ini adalah memfokuskan pada ibu-ibu dalam pembinaan akhlak.

## **C. Rumusan Masalah**

Bertolak belakang masalah seperti yang telah diuraikan diatas, maka dapat dijelaskan masalah pokok yang menjadi objek pembahasan dalam proposal ini yaitu :

1. Bagaimana akhlak anggota pengajian majlis taklim Desa Koto Periang?
2. Bagaimana peran majlis taklim dalam pembinaam akhlak anggota Desa Koto Periang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian majlis taklim Desa Koto Periang?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui akhlak anggota pengajian majlis taklim Desa Koto Periang
- b. Mengetahui apa peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota Desa Koto Periang
- c. Mengetahui apa fakto pendukung dan faktor penghambat dalam pengajian majlis taklim Desa Koto Periang.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ibu-ibu majlis taklim desa koto periang tentang “Peran Ketua Majelis Taklim An-nisa Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang.”

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. bagi masyarakat**

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi perempuan dalam melaksanakan pendidikan agama islam

#### **2. Bagi majlis taklim**

Sebagai materi dan bahan informasi pada majlis taklim dalam pendidikan agama islam

### **c. Manfaat Bagi Penulis**

1. Sebagai materi untuk menambah wawasan berfikir dan pengembangan ilmu pengetahuan

2. Menambah ilmu bagi penulis

3. Sebagai syarat guna dalam memperoleh dan mencapai gelar sarjana pendidikan yang bersangkutan, jurusan pendidikan agama islam

fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan instutut agama islam (IAIN) kerinci.

## F. Defenisi Operasional

Peran merupakan sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran itu pula didefenisikan sebagai sebuah aktifitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir, 2014: 86).

Majlis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Fitriyah, 2012: 12).

Akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong prilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi prilaku kebiasaan. Karena akhlak merupakan suatu yang melekat dalam jiwa. akhlak itu dapat dibentuk atau tidak. Dengan kata lain golongan ini berpendapat bahwa akhlak adalah suatu yang fitrah dimana kecenderungan seseorang pada kebaikan dan kebenaran merupakan suatu hal yang timbul dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang

mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mancapai suatu maksud. Para ahli berbeda pendapat tentang pembentukan akhlak yaitu, apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak. Menurut sebagian ahli sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Dengan kata lain golongan ini berpendapat bahwa akhlak adalah suatu yang fitrah dimana kecenderungan seseorang pada kebaikan dan kebenaran merupakan suatu hal yang timbul dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan (Nata, 2012: 156).



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Majelis Taklim

##### 1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis Taklim Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata yaitu kata majelis (مجلس) yang berarti (tempat) dan taklim (تعليم) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta (Fitriyah, 2012: 12).

Dalam Ensiklopedia Islam dikatakan bahwa Majelis adalah suatu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktivitas atau perbuatan. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul. Dengan demikian dapat dipahami bahwa majelis taklim adalah tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama kepada orang lain.

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia,

lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan di rumah, masjid, mushola, gedung, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non formal.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu (Fitriyah, 2012: 13).

Melihat peran yang begitu besar dari majelis taklim ini, maka pemerintah menjadikan majelis taklim sebagai sub sistem pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 30 tentang pendidikan Keagamaan. Potensi dan peran strategis majelis taklim hendaknya didukung dengan manajemen yang baik, sumber daya manusia (SDM) yang profesional (ahli dalam bidangnya) dan kurikulum yang sistematis dan berkesinambungan. Karena secara realitas banyak sekali ditemukan majelis taklim yang dikelola apa adanya, sumber daya manusia (SDM) yang lemah serta

pola pengajaran dan pembelajaran yang tidak sistematis, akibatnya terjadi ketidakteraturan dan tumpang tindih antara ustadz/ustadzah yang satu dengan lainnya dalam penyampaian materi taklim (Fitriyah, 2012: 14).

## 2. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Tuti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majelis taklim dari segi fungsi, yaitu:

- a. Berfungsi sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman agama.
- b. Berfungsi sebagai tempat kontak sosial, maka tujuannya adalah silaturahmi.
- c. Berfungsi mewujudkan minat sosial, maka tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya (Alawiyah, 1997: 78).

Selanjutnya menurut Hanny Fitriyah DKK, secara garis besar fungsi dan tujuan majelis taklim adalah:

- a. Sebagai tempat belajar-mengajar.
- b. Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan.
- c. Sebagai wadah berkegiatan dan berkegiatan.
- d. Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan.
- e. Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi (Fitriyah, 2012: 15).

Sedangkan didalam Ensiklopedi Islam disebutkan, bahwa tujuan majelis taklim adalah:

- a.Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama di kalangan masyarakat, khususnya bagi jamaah
- b.Meningkatkan amal ibadah masyarakat
- c.Mempererat silaturahmi antar jamaah
- d.Membina kader di kalangan umat Islam (Dewan Redaksi

Enksiklopedia Islam, 1994: 122).

### 3. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang dimainkan atau dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2014). Peran didefenisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkat yang diharapkan oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "*role*" yang didefenisikan adalah "*person's task or duty in undertakin*" artinya "tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukn oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Syamsir,2014: 86)

Berbicara mengenai peran, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling

berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998: 667).

**a. Peran majlis taklim**

Adapun peran dalam majlis taklim adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai pengarah
- b. Sebagai penggerak
- c. Sebagai yang mengatur jalannya kegiatan

**B. Akhlak Jamaah Dimajlis Taklim**

**1. Pengertian Akhlak Jamaah**

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “khalafa” yang berarti tabiat atau budi pekerti, tingkah laku, perangai, watak, moral. Karena akhlak secara kebahasaan tergantung bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Menurut

istilah tingkah laku atau akhlak adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam perbuatan (Ahmadi dan Salimi, 2008: 235).

Sedangkan Asni Aida Ritonga berpendapat bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang dai padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan (Ritonga, 2013: 309).

Menurut istilah tingkah laku atau akhlak adalah sikap yang memanifestasikan kedalam perbuatan (Makbulloh, 2011: 142). Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah kondisi yang mapan (hai'ah) dari jiwa, yang dari perbuatan-perbuatan itu muncul dengan mudah tanpa perlu pemikiran atau pertimbangan. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali, 2001: 77).

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Karena akhlak merupakan suatu yang melekat dalam jiwa.

## **2. Fungsi dan Tujuan Akhlak**

Adapun fungsi dari akhlak adalah untuk membentuk manusia yang bertakwa kepada Allah, membentuk manusia yang jujur adil dan berani dan membentuk hubungan yang baik antar sesama manusia, membentuk hubungan yang baik terhadap alam semesta.

Tujuan dari akhlak itu sendiri adalah sebagai manusia, sudah selayaknya memiliki akhlak yang baik. Hubungan manusia akan lebih baik jika diiringi dengan akhlak tidak hanya itu Allah akan selalu menambahkan pahala apabila saling menjaga hubungan dengan sesama. Akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan perbuatan manusia yang baik dan yang buruk, agar manusia dapat memiliki pegangan dan terhindar dari perilaku jahat, dan mencapai tata tertib dalam pergaulan di masyarakat. Yang harus dikendalikan manusia untuk menjadi orang berakhlak adalah tindakan lahir manusia atau tindakan bathinnya.

### **3. Macam-Macam Akhlak**

Berbicara tentang akhlak tentunya akhlak sendiri dibagi menjadi dua, yaitu akhlak al-karimah dan mazmumah. Akhlak al-karimah disebut juga dengan akhlak baik sedangkan akhlak mazmumah disebut akhlak buruk. Untuk lebih jelasnya berikut ini uraiannya:

#### **a. Akhlak al-karimah atau al-mahmudah**

Akhlak Mahudah adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah (Hadiri, 2015: 14).

Akhlak Al-karimah pada dasarnya merupakan perilaku baik dalam membangun hubungan yang sinergis antara manusia dan Allah swt, manusia dengan manusia dan manusia dengan dirinya sendiri. Lebih spesifik lagi misalnya sopan santun, jujur, ramah, itu merupakan akhlak manusia sesama manusia, sedangkan bersyukur,

tawadhu, berprasangka baik, menerima nikmat dengan kesyukuran merupakan akhlak manusia terhadap Allah.

1. Pemaaf

Sikap pemaaf dapat dimaknai sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa menyisakan rasa benci dan keinginan untuk membalasnya. Kasih sayang

2. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang. Sikap tolong menolong ini tidak hanya dilakukan sesama manusia, tapi pada semua makhluk hidup.

3. Penyayang

4. Peduli dengan sesama

b. Akhlak Mazmumah

Al-akhlak al madzmumah, yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), su'udzon (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain (Aminuddin, 2002: 153).

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak sekali contoh yang dijumpai seperti:

### 1. Ghibah

Gibah adalah perbuatan tercela yang dilarang keras oleh agama karena itu merupakan salah satu perbuatan dosa yang paling dibenci Allah SWT seperti membicarakan kejelekan, aib atau keburukan orang lain.

### 2. Berbohong.

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berdusta atau bohong ada dua macam yaitu berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan, berdusta dengan hati.

### 3. sombong.

Sombong/takabur adalah merasa atau mengakui diri paling besar, tinggi, mulia dan melebihi orang.

### 4. dengki.

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

### 4. bakhil.

Bakhil atau biasa disebut dengan kikir. Orang yang kikir merupakan orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang

lain. Pada dasarnya harta yang kita miliki tentunya sebagian milik orang lain yang telah dititipkan (Ardani, 2005: 57-59).

Berdasarkan uraian di atas, tentunya dapat disimpulkan bahwa akhlak tersebut secara garis besar di bagi menjadi dua bagian yaitu akhlak mahmuda dan mazmudah. Akhlak mahmuda berkaitan dengan prilaku yang baik sedangkan akhlak mazmudah lebih cenderung pada prilaku buruk. Tentunya gambaran tersebut dapat dilihat dari keseharian tanpa ada rekayasa.

### **C. Pentingnya Pembinaan Akhlak Jamaah**

#### **1. Pentingnya pembinaan akhlak jamaah**

pembinaan adalah kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Depdikbud, 1997: 177), yang dalam hal ini kaitannya dengan akhlak. Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Dalam hal ini Ibnu Maskawih sebagaimana yang dikutip oleh Nasharuddin mendefinisikan akhlak sebagai “suatu hal atau situasi kejiwaan seseorang yang mendorong seseorang melakukan sesuatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan” (Nasharuddin, 2015: 207).

Ali Mas'ud juga mengutip pendapat Ahmad Amin mengenai akhlak yaitu “membiasakan kehendak, maksudnya adalah membiasakan kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu” (Mas'ud, 2012: 2).

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia. Bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah yang dalam hal ini termasuk fitrah berakhlak, yang kemudian disempurnakan melalui misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. berupa ajaran-ajaran yang dibawa oleh Rasul.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak ini menurut Abuddin Nata dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik. Karena dari jiwa yang baik inilah akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah dalam menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir maupun batin. Sebenarnya tujuan daripada pembinaan akhlak dalam Islam sendiri adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, seperti jujur, beradab, sopan dan tentunya juga disertai dengan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan

pembinaan akhlak adalah membangun (membangkitkan kembali) psikis atau jiwa seseorang dengan pendekatan Agama Islam, yang diharapkan nantinya seseorang dapat mengamalkan ajaran Agama Islam, sehingga akan terbentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam.

Para ahli berbeda pendapat tentang pembentukan akhlak yaitu, apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak. Menurut sebagian ahli sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah insting (garizah) yang dibawa manusia sejak lahir. Dengan kata lain golongan ini berpendapat bahwa akhlak adalah suatu yang fitrah dimana kecenderungan seseorang pada kebaikan dan kebenaran merupakan suatu hal yang timbul dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan (Nata, 2012: 156).

Sedangkan menurut sebagian ahli yang lain mengatakan, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh seperti yang dikemukakan oleh Al-Ghazali, seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsi hadits Nabi SAW yang mengatakan: perbaikilah akhlak kamu sekalian. Namun dalam kenyataannya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia.

Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a). Metode Keteladanan

Yang dimaksud dengan metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya (Daud, 2011: 135)

Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan keteladanan merupakan metode yang paling berhasil digunakan. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan akan merasa mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidikannya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan (Aly, 1999: 178).

#### b). Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

#### c). Metode Memberi

Nasehat Abdurrahman Al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.

#### d). Metode Motivasi dan Intimidasi.

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan uslub wa al-tarhibatu metode targhib dan tarhib. Tarhib berasal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda

targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya (Syahidin, :121)

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happiness* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar (Aly, 1999 :197).

Sedangkan metode intimidasi atau hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e). Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara yang benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.

f). Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut bertentangan

dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan seringkali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21)*

Segala sesuatu aktifitas yang berkaitan dengan mendidik tentunya punya tujuan yang jelas. Tujuan itu, merupakan bagian dari program perencanaan. Oleh sebab itu, semakin baik merencanakan sebuah program maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan. Berbicara tentang pembinaan tentunya pembinaan juga memiliki tujuan yang jelas. Adapun tujuan pembinaan akhlak untuk membentuk pribadi manusia yang bermoral baik, sopan, dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al-fadhilah).

#### D. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti yang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Adapun penelitian sebelumnya membahas tentang.

1. Peran pengurus majlis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan majlis taklim haqqul mu'min sukrame Bandar lampung. (Olivia, Skripsi 2019)

Hasil penelitiannya adalah setelah melakukan tinjauan kepustakaan, penulis banyak mendapatkan buku dan skripsi tentang majlis taklim akan tetapi belum ada literature majlis taklim yang lebih fokus untuk meningkatkan pemahaman keagamaan majlis taklim.

Dalam majlis taklim inilah pengurus majlis taklim dituntut agar keberlangsungan majlis taklim dalam menjalankan kegiatan keagamaan terjaga dan terus berkembang untuk tercapainya tujuan dan dibutuhkan kerja sama yang baik. Dalam hasil penelitian penulis terfokus untuk mengkaji dan menganalisis pengelola maupun kepengurusan majlis taklim dalam melaksanakan kegiatan keagamaan secara mendalam.

2. peran majlis taklim al- hikmah dalam membina perilaku keagamaan warga RT 73 kelurahan kebun bunga Palembang. (Mita, Skripsi 2016)

Hasil penelitiannya adalah peran yang diberikan oleh majlis taklim al-hikmah dan membina perilaku keagamaan warga yaitu menambah

kaimanan dan ketakwaan jamaah majlis taklim, lebih peka terhadap lingkungan, bisa mempraktekkan ilmu agama yang dimiliki, memperkuat silaturahmi antar jamaah majlis taklim dan membina kader yang islami mempunyai akhlak yang mulia.

3. peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak dilingkungan bendega tanjung karang kecamatan sekarbela kota mataram. (Robbihim, Skripsi 2019).

Hasil penelitiannya adalah peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak, dengan adanya pembinaan akhlak sedikit demi sedikit mampu memperbaiki akhlak yang buruk, keberhasilan majlis taklim dalam membina akhlak dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam membina akhlak yang baik dan menjadi insan yang bertakwa.

Persamaan penelitian ini membahas tentang peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak jamaah didesa koto periang. Perbedaannya terletak pada subjek utama. Dalam penelitian tersebut, yang menjadi subjek utama adalah ibu-ibu majlis taklim, maka objek permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah “Peran Ketua Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang”.

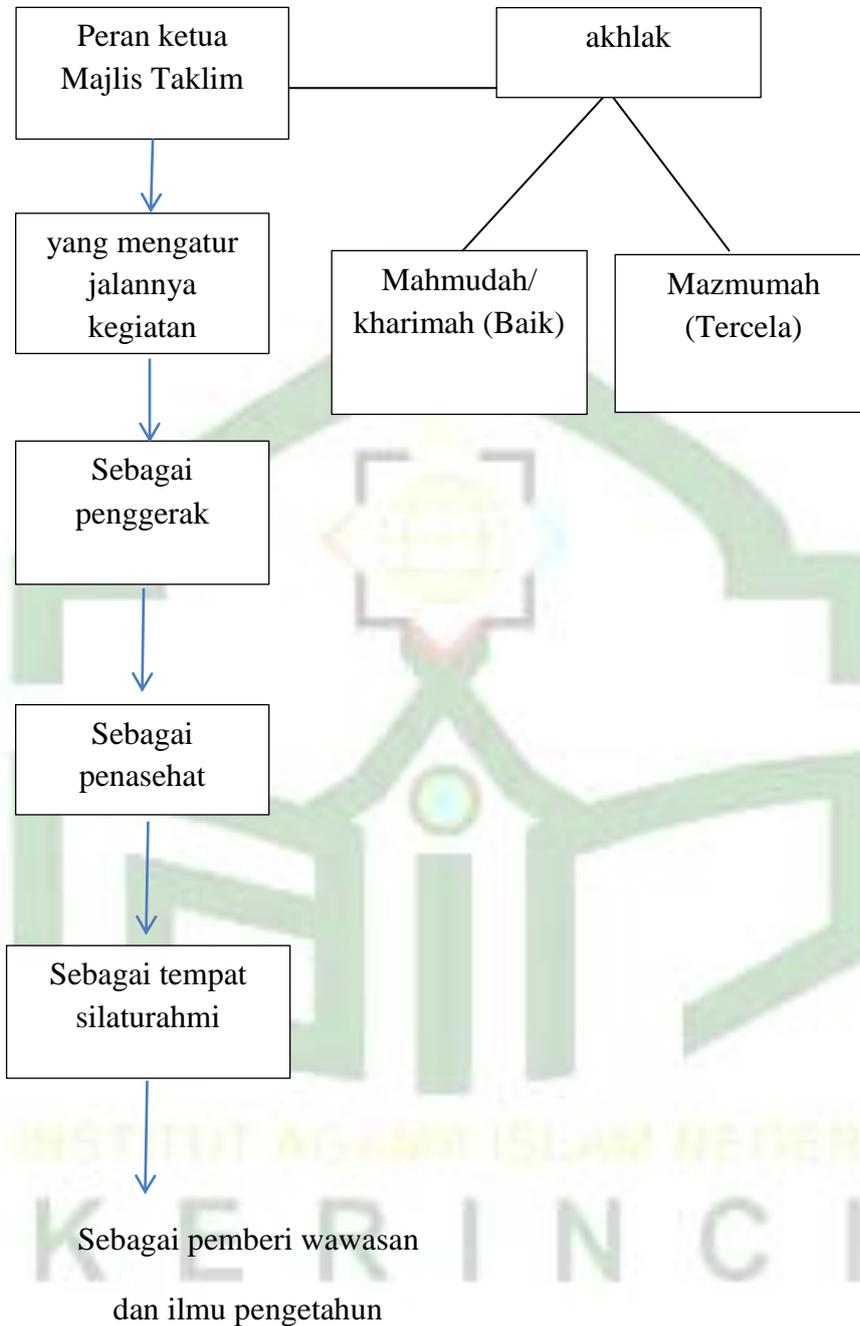
#### **E. Kerangka Berfikir**

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang “Peran Ketua Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang”. Adapun alasan penulis mengangkat judul ini adalah untuk

memperkuat Peran Ketua Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak Anggota Majelis Taklim Desa Koto Periang. Peneliti mengamati bahwa pembinaan akhlak dalam majlis taklim sangat lah penting karena di majlis taklim desa koto periang banyak sekali yang kurang dalam akhlak itu sendiri. Dalam hal ini pembinaan akhlak jamaah majlis taklim perlu di perhatikan. Majelis taklim itu sendiri merupakan pendidikan non-formal dan memiliki kurikulum tersendiri pada dasarnya pendidikan merupakan rencana untuk membentuk perkembangan potensi dan kemampuan agar bermanfaat bagi kepentingan hidup pribadi, masyarakat dan Negara dan sangat berperan dalam mencerdaskan tiangnya Negara yaitu para kaum muskimah. Dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih baik lagi untuk kedepannya didukung oleh banyak nya jamaah majlis taklim. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila potensi tersebut tidak dikembangkan dan di kelola dengan baik. Dalam pengurusan majlis taklim itu sendiri ketua sangatlah berperan penting dalam pembinaan akhlak jamaah majlis taklim.

Dikarenakan ketua majlis taklim tidak melaksanakan tugas dan tanggung jawab nya sebagai ketua maka dari itulah penulis mengangkat judul tersebut.

**PERAN KETUA MAJLIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK ANGGOTA MAJLIS TAKLIM DESA KOTO PERIANG**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif evaluatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan data yang lebih jelas (Moleong, 2017: 3).

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan realitas yang ada di lapangan kemudian menganalisisnya dengan cara memaparkan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau kalimat. Dengan menggunakan pendekatan penelitian studi evaluatif.

Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian atau paparan mengenai situasi kejadian-kejadian. Sedangkan Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan untuk memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. (Iskandar,2009:256).

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena yang dapat dijelaskan

secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah yang dimaksudkan adalah pengamatan yang dimulai dari hal-hal terkecil/sempit ke hal-hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke bentuk deduktif.

## **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian lapangan, yaitu yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi (Rahmat, 2009:6)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

### **2. Waktu Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan survey di Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dalam rentang waktu kurang lebih selama dua bulan mulai tanggal 25 bulan juli sampai dengan tanggal 25 bulan September 2022 .

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Subjek dan Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah anggota majlis taklim, ketua majlis taklim dan kepala desa koto periang

kecamatan kayu aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Informan penelitian merupakan sasaran yang dijadikan sumber informasi dalam penelitian ini yaitu: Kepala Desa ,masyarakat desa koto periang kecamatan kayu aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data dilapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut dilapangan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data, dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

##### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan data dan pencatatan dengan cara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2004:158);

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati objek secara langsung tentang masalah yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Tentang motivasi dan peran perempuan alam mengikuti pendidikan agama islam di majlis taklim desa koto periang kecamatan kayu aro.

Dari metode di atas dapat peneliti gunakan untuk melakukan penelitian secara sistematis.

## **2. Metode Wawancara (Interview)**

Interview yang sering disebutkan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara Interview untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Margono, 2004:160);

Metode wawancara ini, merupakan cara dalam pengumpulan data yang dilakukan secara berdialog dengan informalnya secara sistematis dengan berpedoman kepada daftar wawancara yang sudah disusun.

Dalam penyusunan daftar wawancara ini, penulis mengacu kepada perumusan masalah yang terdapat pada proposal ini.

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data, dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bisa mendukung data-data penelitian yang telah dikumpulkan melalui metode-metode di atas.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang historis dan geografis, struktur organisasi, serta yang berhubungan dengan peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak jamaah majlis taklim desa koto periang kecamatan kayu aro.

Adapun sumber data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. (Muhtar dan Widodo, 2000:176)

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara.

Data yang diambil dalam penelitian ini yaitu berupa informasi atau keterangan yang berkenaan dengan motivasi dan peran perempuan alam mengikuti pendidikan agama islam di majlis taklim Desa Koto Periang Kecamatan Kayu Aro.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran dan majalah atau melalui orang lain). (Muhtar dan Widodo, 2000:177);

Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang organisasi tempat penelitian, data-data yang berhubungan dengan subjek yang diteliti secara dokumen yang berkaitan dengan penelitian. (Iskandar, 2009:254);

## **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, adapun instrumen penelitian yang digunakan, adalah sebagai berikut :

1. Pedoman observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.
2. Pedoman wawancara, yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dan tatap muka, serta mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, camera dan lain sebagainya untuk mendukung peneliti dalam mengumpulkan data.(Afifudin& Beni, 2009:125)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan maka tahap berikutnya adalah analisis data, dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis data non statistik, yaitu data yang penulis kumpulkan bersifat kualitatif. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu melaporkan apa adanya tentang yang diteliti kemudian menyusun secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang logis.

Proses penganalisaan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan deskriptif analisis, dilakukan dalam tiga tahapan yaitu :

##### **1. Analisis Data Tahap Awal**

Analisis data tahap awal ini, meliputi kegiatan pengumpulan dan penyaringan data lapangan sehingga memenuhi syarat kelengkapan, ketepatan dan kesahihan data dengan masing-masing rumusan masalah

atau peristiwa penelitian yang sedang diteliti dan didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara beransur-ansur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tidak menunggu sampai semua data terkumpul agar lebih mempermudah penulis menganalisa dan mengumpulkan data yang sejenis dan data yang tidak dibutuhkan.

## 2. Analisis Data Lanjutan

Kegiatan analisis lanjutan ini mencakup proses pengklasifikasian dan penyusunan data sesuai dengan jenis dan sumbernya serta metode pengumpulan data yang digunakan.

## 3. Analisis Data Tahap Akhir

Dalam Analisis tahap akhir ini, seluruh rangkaian data yang telah menempuh dua tahap analisis di atas disajikan dan diinterpretasikan sesuai dengan jenis data dan bentuk laporan akhir penelitian atau skripsi.

Demikian proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh.

## G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmality*. (Sugiyon, 2007: 270)

Adapun uji keabsahan data yang dapat dilakukan (Sugiyono: 2007: 276).

#### 1. *Credibility*/ (kredibilitas)

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar tidak diragukan sebagai hasil penelitian yang ilmiah. Dilakukan dengan:

- a. Perpanjangan pengamatan
- b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian
- c. Triangulasi seperti yang dilakukan pada analisis data yang penulis paparkan di atas.
- d. Analisis kasus negatif
- e. Menggunakan bahan referensi
- f. Mengadakan *membercheck*.

#### 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dan sampel tersebut diambil.

#### 3. *Dependability*

*Dependability* dapat dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. Pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti.

#### 4. *Confirmality*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan *confirmality* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Validitas data disini maksudnya adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan.



## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Desa Koto Periang**

Desa koto periang adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kabupaten Kerinci Kecamatan Kayu Aro. Awal terbentuk Desa koto periang terbentuk pada tahun 1974 dengan jumlah penduduk pertama yang sangat sedikit berjumlah 8 orang dan asal kata koto periang adalah koto peliang kemudian dirubah menjadi desa Koto Periang.

Kepala desa yang pertama desa Koto Periang adalah Alam Kembang kemudian yang kedua Mataropi dan yang ketiga Sidirahim kemudian Sk desa Koto Periang di cabut selama 14 tahun karena ada 2 faktor (1). Jumlah KK nya kurang dari 100 KK dan yang ke (2) desa dalam kawasan hutan lindung status desanya dihapus berdasarkan Sk Gubernur. Dan bergabung dengan desa terdekat yaitu desa Sungai Tanduk. Kemudian kembalinya sk desa koto periang pada tahun 2003 di tahun 2003-2013 kepala desanya adalah Syafril dan di tahun 2014-2020 kepala desanya adalah herijunaldi kemudian dilanjut kan oleh pjs Aprisonal 2020-2021 dan kemudian setelah pemilihan kepala desa setelah itu kepala yang terpilih adalah bapak Mukti Arif selaku kepala desa Koto Periang pada saat sekarang ini.

Dengan luas wilayah desa Koto Periang kurang lebih 30ha dan dengan jumlah penduduk desa Koto Periang sebanyak 540 orang/jiwa dan juga dengan rata-rata pekerjaan masyarakat koto periang adalah tani dan memiliki 4 orang PNS. Secara geografis Desa Koto Periang merupakan salah satu desa yang termasuk wilayah Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi dengan batas-batas desa sebagai berikut:

- a. Bagian utara berbatasan dengan Desa Mekar Jaya
- b. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Sungai Tanduk
- c. Bagian timur berbatasan dengan Desa Sanger Tengah
- d. Bagian barat berbatasan dengan Desa Koto Panjang

Yang dikemukakan oleh bapak Syafril selaku kepala desa terdahulu dan beliau menceritakan asal usul dan sejarah desa koto periang dan beliau juga yang mempertahankan desa koto periang dan mengurus SK desa yang tercabut dulu. ( Syafril, Wawancara 25 juli 2022)

## **2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Koto Periang**

Desa merupakan satuan pemerintahan yang terendah dibawah kecamatan. Desa dipimpin oleh kepala desa dan dipilih oleh penduduk desa dan susunan organisasi pemerintah desa terdiri dari kepala desa dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Perangkat desa itu pula diangkat oleh kepala desa setelah dikonsultasikan dengan camat. Dalam melaksanakan tugas dan

wewenangannya, perangkat desa bertanggung jawab kepada kepala desa. Sebagai unsur pembantu kepala desa, perangkat desa yang dijelaskan sesuai dengan jabatannya. Seperti yang ada didalam tabel berikut.

**Tabel 1.1 Daftar Nama-Nama Pemerintah Desa Koto Periang Tahun 2022**

NO	NAMA	JABATAN
1	Mukti Arif	Kepala Desa
2	Dinal Herizal	Sekretaris Desa
3	Efrizal	BPD
6	Anochi Lezia	Kasi Kesejahteraan
7	Suwardi	Kasi Pemerintahan
8	Nasrizal	Kasi Pelayanan
9	Hemandesa	Kaur Keuangan
10	Yasri Daya	Kaur Tata Usaha dan Umum
11	Anggra Yuda	Kaur Perencanaan
12	Ekos Satria	Kadus I
13	Eka putra	Kadus II
14	Ronaldi	Kadus III

Sumber: Dokumentasi Desa Koto Pering Tahun 2022 dan data di peroleh dari bapak Anhoci Lezia

### 3. Jumlah Penduduk Desa Koto Periang

Jumlah penduduk desa meliputi penduduk asli dan penduduk pendatang, penduduk adalah susunan atau pengelompokan penduduk

dengan menggunakan berdasarkan jenis kelamin, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Yang Ada Di Koto Periang Tahun 2022**

NO	Potensi	Jumlah
1	Laki-laki	265
2	Perempuan	275
3	Jumlah KK	180 KK
<b>Total Penduduk</b>		<b>540 orang/jiwa</b>

Sumber: Dokumentasi Desa Koto Pering Tahun 2022 dan data di peroleh dari bapak Anhoci Lezia.

#### 4. Mata Pencarian Penduduk Desa Koto Periang

Mata pencarian penduduk desa sebagian besar masih didalam sektor pertanian, pertanian merupakan kegiatan yang bermanfaat dalam menghasilkan bahan pangan makanan, ataupun untuk dijual sebagai mata pencarian. Berdasarkan mata pencarian penduduk desa dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1.3 Data Pencarian Penduduk Desa Koto Periang Tahun 2022**

NO	Jenis pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Pegawai Negeri Sipil	3 orang	1 orang
2	Petani	60 orang	40 orang
3	Ibu Rumah Tangga	0 orang	160 orang
4	Buruh Tani	30 orang	20 orang
<b>Total</b>		<b>314</b>	

Sumber: Dokumentasi Desa Koto Pering Tahun 2022 dan data di peroleh dari bapak Anhoci Lezia.

### 5. Sarana Dan Prasarana Desa Koto Periang

Dalam penyelenggaraan pendidikan non-formal yaitu majlis taklim saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang kelangsungan kegiatan majlis taklim dalam pembinaan akhlak di majlis taklim desa koto periang adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4 Keadaan Sarana Dan Prasarana Yang Terdapat Di Desa Koto Periang Tahun 2022**

NO	PEMBANGUNAN DESA	JUMLAH
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Gedung serbaguna/ Hol Badminton	1
3	Masjid	1
4	Sekolah Dasar	1
5	Taman kanak-kanak	1
6	PAUD/ Posyandu	1
7	Rumah Bidan	1
8	Lapangan Volly	1
9	Lapangan Bola Kaki	1
10	Aula pertemuan	1
<b>JUMLAH</b>		<b>10</b>

Sumber: Dokumentasi Desa Koto Pering Tahun 2022 dan data di peroleh dari bapak Anhoci Lezia

## **B. Temuan khusus**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai peran mahlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim desa koto periang. Maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu di mulai dengan observasi, wawancara dengan kepala desa, majlis taklim dan tokoh masyarakat.

### **1. Keadaan akhlak anggota majlis taklim desa koto periang**

Akhlak merupakan tabiat atau budi pekerti, tingkah laku, parangai, watak, moral. Karena akhlak secara kebahasaan tergantung bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologi di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. Menurut istilah tingkah laku atau akhlak adalah sikap yang dimanifestasikan kedalam perbuatan (Ahmadi dan Salimi, 2008: 235).

Istilah akhlak sangatlah familiar dikehidupan kita. Mungkin semua orang tahu dengan arti kata dari akhlak karena perkataan akhlak selalu diartikan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi Akhlak merupakan laku atau akhlak adalah sikap yang memanifestasikan kedalam perbuatan, perangai (Makbulloh, 2011, 142).

Akhlak sendiri dibagi menjadi dua, yaitu akhlak al-karimah dan mazmumah. Akhlak al-karimah disebut juga dengan akhlak baik sedangkan akhlak mazmumah disebut akhlak buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Parma yaitu beliau mengatakan akhlak itu terbagi menjadi dua yaitu akhlak mahmudah/karimah dan akhlak yang mazmumah, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“sepengetahuan saya akhlak itu ada dua yang pertama ada akhlak yang baik yang mengarah dan menuntun kita kejalan yang benar dan yang kedua ada akhlak yang buruk itu pula yang menjerumuskan kepada kesesatan seperti menggibah, menggunjing dan sombong.”(Parma, Wawancara 26 juli 2022)

**a. Akhlak mahmudah/karimah**

Akhlak Mahudah adalah keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan-perbuatan dengan mudah (Hadiri, 2015: 14).

Akhlak Al-karimah pada dasarnya merupakan prilaku baik dalam membangun hubungan yang sinergis antara manusia dan Allah swt, manusia dengan manusia dan manusia dengan dirinya sendiri. Lebih spesifik lagi misalnya sopan santun, jujur, ramah, itu merupakan akhlak manusia sesama manusia, sedangkan bersyukur, tawadhu, berprasangka baik, menerima nikmat dengan kesyukuran merupakan akhlak manusia terhadap Allah.

## 1. Pemaaf

Sikap pemaaf dapat dimaknai sikap suka memaafkan kesalahan orang lain tanpa menyisakan rasa benci dan keinginan untuk membalasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Tisridela yaitu beliau mengatakan majlis taklim memiliki jiwa yang pemaaf ia senang memaafkan kesalahan orang lain dengan ikhlas, dalam hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“saya melihat dimajlis taklim mereka memiliki jiwa yang sangat pemaaf ia memaafkan kesalahan orang lain dengan ikhlas tanpa menyimpan dendam terhadap orang yang berbuat kesalahan tersebut walaupun hanya kesalahan yang kecil”(Tisridela, Wawancara 26 juli 2022).

## 2. Tolong menolong

Tolong menolong merupakan sikap saling membantu untuk meringankan kesulitan yang dirasakan orang. Sikap tolong menolong ini tidak hanya dilakukan sesama manusia, tapi pada semua makhluk hidup.

Adapun hasil wawancara dengan Yenti menyatakan sebagai berikut:

“akhlak itu mencerminkan perilaku dan kepribadian dalam keseharian dan untuk menghormati antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat seperti kita saling membantu satu sama lain.” (Yenti, Wawancara 26 juli 2022).

3. Penyayang
4. Peduli dengan sesama

#### **b. Akhlak mazmumah**

Keadaan akhlak majlis taklim desa koto periang bisa terbilang memiliki akhlak yang mazmumah dan dalam kehidupan sehari-hari tentunya banyak sekali contohnya seperti menggibah, bohong, sombong, dengki, iri hati dan bakhil.

##### **1. Gibah**

Gibah adalah perbuatan tercela yang dilarang keras oleh agama karena itu merupakan salah satu perbuatan dosa yang paling dibenci Allah SWT seperti membicarakan kejelekan, aib atau keburukan orang lain.

Adapun yang diketahui tentang keadaan akhlak majlis taklim desa koto periang yang dinyatakan oleh ibu Meliza Imelda yaitu akhlak majlis taklim pada saat ini sangatlah jauh kemerosotannya karena ahlak mereka lebih tergolong kepada akhlak yang mazmumah, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Keadaan akhlak majlis taklim desa koto periang yang saya tau akhlak nya lebih tergolong kepada akhlak yang mazmumah karena ya nama nya ibu-ibu pasti tahu lah ya sering kali menggibah, menggujung dan lain sebagainya.” (Imelda, Wawancara 25 juli 2022).

## 2. Berbohong.

Berbohong adalah memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak sesuai, tidak cocok dengan yang sebenarnya. Berdusta atau bohong ada dua macam yaitu berdusta dengan perbuatan, berdusta dengan lisan, berdusta dengan hati.

Adapun wawancara dengan ibu Kasniar salah satu anggota majlis taklim yaitu mengatakan seringkali menjumpai disaat kumpul-kumpul mendengar mereka membicarakan yang tidak sesuai dengan keadaan atau kenyataan yang ada. Dapat dilihat pada hasil wawancara sebagai berikut:

“seringkali saya mendengar kadang saat berkumpul-kumpul dengan teman-teman yang lain ada yang berjanji tidak menepati janjinya dan ada juga yang berbicara tidak sesuai dengan fakta dalam penyampaiannya misalkan seperti si A berbicara kepada si B kemudian si B tidak menyampaikan sesuai apa yang dikatakan oleh si A dalam berbicara pun dia sudah berbohong bagaimana mau percaya apa yang dikatakannya lagi”(Kasniar, Wawancara 26 Juli 2022).

## 3. Sombong.

Sombong/takabur adalah merasa atau mengakui diri paling besar, tinggi, mulia dan melebihi orang.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ramaini mengatakan yaitu ada yang sombong dengan jabatan dan harta yang dimiliki dan lupa diri setelah memiliki itu semua. Berikut dari hasil wawancaranya dengan ibu Ramaini adalah sebagai berikut:

“terkadang ada yang sombong dengan jabatan dan harta yang dimilikinya dan ia merasa dirinya lah yang paling besar, yang paling tinggi jabatannya dan ia lupa bahwa dirinya dahulu besar dari orang yang biasa-biasa saja setelah memiliki itu semua ia sombongkan dirinya kepada orang-orang dan juga ia pamer-pamerkan kepada orang lain”(Ramaini, Wawancara 26 juli 2022).

#### 4. dengki.

Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas kenikmatan yang diperoleh orang lain tersebut, baik dengan maksud supaya kenikmatan itu berpindah ke tangan sendiri atau tidak.

Adapun wawancara dengan ibu Julpegi mengatakan bahwa terkadang saya menjumpai ada yang tidak menyukai orang lain dan senang melihat orang susah dan susah melihat orang lain senang. berikut adalah hasil wawancaranya:

“ada yang tidak suka dan bahkan tidak senang apa yang dimiliki oleh apa yang dimiliki oleh orang lain atas apa yang dimiliki orang lain seperti keberhasilannya dalam berusaha dan ia harus lebih mamiliki apa yang dimiliki oleh orang lain”(Juvegi, Wawancara 26 juli 2022).

#### 5. bakhil

Bakhil atau biasa disebut dengan kikir. Orang yang kikir merupakan orang yang sangat hemat dengan apa yang menjadi miliknya tetapi hematnya sangat dan sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain. Pada dasarnya harta yang kita miliki tentunya sebagian milik orang lain yang telah dititipkan (Ardani, 2005: 57-59).

Adapun wawancara dengan anggota majlis taklim lainnya yaitu mengenai bakhil seperti yang di katakana oleh ibu Ermalina yaitu ada yang pelit/kikir terhadap dirinya sendiri dan juga ada yang pelit/kikir terhadap orang lain. Berikut ini adalah hasil wawancaranya:

“dalam saya mengikuti majlis taklim terkadang saya menjumpai orang yang pelit/kikir terhadap dirinya sendiri dan pelir/kikir terhadap orang lain seperti ia tidak mau meberikan miliknya kepada orang lain dan ia bahkan lebih meminta milik atau orang lain sedang kan dirinya lebih menghemat-hemat untuk dirinya meskipun hidupnya meiliki rezeki lebih”(Ermalina, Wawancara, 26 juli 2022)

Karena melihat kondisi ibu-ibu yang ada di lapangan dan peran sebagai ketua majlis taklim tidak melaksanakan tugas sebagaimana semestinya, maka perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka untuk tidak lagi memiliki akhlak yang mazmumah seperti menggibah, mencela dan sebagainya, melihat dari jauhnya sikap atau perilaku yang dicerminkan yang cukup lumayan terbilang dari mereka tidak mencerminkan akhlak yang baik. Kemerosotan akhlak yang dialami ini diakibatkan kurangnya pendidikan tentang ilmu agama terutama dalam bidang akhlak, maka dari itu perlu sekiranya ada pembinaan akhlak bagi mereka agar kedepannya memiliki perilaku atau akhlak yang baik. Maka dari itulah Majelis Taklim dalam hal ini berupaya membina akhlak yang ada di lingkungan tersebut dengan berbagai metode dan juga kajian bukan

hanya sekedar mengaji saja kemudian pulang kerumah masing-masing.

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pembinaan akhlak itu sangatlah penting karena untuk memperbaiki budi pekerti, tingkah laku, perangai, watak, moral yang sebelumnya, namun ada juga yang kurang paham akan akhlak itu sendiri karena akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia yang mencakup semua perangai dan tingkah laku.

## **2. Peran majlis taklim desa Koto Periang**

Peran adalah sesuatu yang diperan oleh seseorang atau kedudukan yang dimiliki oleh seseorang yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Peran majlis taklim merupakan seperangkat hak, kewajiban, harapan, kedudukan norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi hak kewajiban yang sedang diembankan kepada seseorang yang bersangkutan dengan masalah jabatan, kedudukan dan statusnya dalam suatu masyarakat. Sedangkan majlis taklim suatu lembaga yang bersifat non-formal memiliki kedudukan yang amat penting disisi kehidupan umat islam. Adapun hasil dari penelitian tentang bagaimana peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota yang diungkapkan oleh informan salah satu anggota majlis taklim yaitu berikut hasil wawancaranya dengan ibu Intan Vilola yang menyatakan:

“menurut saya peran majlis taklim yaitu yang memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan agama kepada anggota, dimana anggota yang dulu disaat penceramah menyampaikan materi banyak yang main HP sehingga terkesan kurang menghormati penceramah padaat penyampaian materi maka dari itu perlu adanya pembinaan akhlak majlis taklim. Adapun peran majlis taklim itu sendiri adalah mengatur jalannya kegiatan, meneggur dan menasehati aagar tidak mengulaginya lagi”(Vilola, Wawancara 27 juli 2022).

#### **a. Peran majlis taklim**

Adapun peran dalam majlis taklim adalah sebagai berikut:

##### **1. Sebagai pengarah atau yangmengatur jalannya kegiatan**

Sebagai orang yang mengarahkan atau yang mengatur jalannya kegiatan mulai dari awal kegiatan hingga akhir selesainya kegiatan seperti yang dinyatakan oleh ibu Elwialis

“Yang saya tau peran itu adalah sebagai pengarah jalannya kegiatan mulai dari awal kegiatan berlangsung hingga akhir kegiatan berlangsung guna untuk mencapai kegiatan yang lebih baik dari sebelumnya sehingga dalam dalam melaksanakan kegiatan memiliki perubahan yang lebih baik terutama dalam pembinaan akhlak”(Elwialis, Wawancara 28 juli 2022)

##### **2. Sebagai penggerak**

Adapun peran majlis taklim yang ke dua yaitu sebagai penggerak dalam susunan kegiatan hingga kegiatan berjalan dengan lancar dan juga tidak jauh beda dengan peran yang pertama tadi, berikut hasil wawancara dengan ibu Erna Susilawati:

“peran majlis taklim yaitu yang sebagai penggerak dalam kegeiatan sehingga kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai sampai dengan mensukseskan acara semestinya”(Susilawati, Wawancara 28 juli 2022)

### 3. Sebagai penasehat

Sebagai penasehat yaitu yang menasehati jika ada di antara anggota majlis taklim yang melakukan kesalahan, dan menasehati dalam kebaikan, hasil wawancaranya seperti yang di katakana oleh ibu Ilga sebagai berikut:

“sebagai yang menasehati dalam hal kebaikan maupun dalam hal keburukkan didalam kegiatan majlis taklim yang sedang berlangsung dan tujuan didirikannya majlis taklim adalah sebagai wadah atau tempat majlis taklim belajar agama terutama dalm penyempurnaan akhlak”(Ilga, Wawancara 29 juli 2022)

### 4. Sebagai silaturahmi

Peran selanjutnya yaitu untuk menjalin silaturahmi yang kuat anrata satu dengan yang lainnya bukan hanya diwaktu-waktu tertentu saja tetapi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Hasil wawancaranya sebagai berikut dengan ibu Ramaini:

“dahulu setiap tahun juga ada silaturahmi melalui kegiatan-kegiatan seperti isra mi'raj maulid nabi dan hari raya, tapi kalau hanya itu saja terlaksana sama saja percuma, nah mulai adanya di laksanakan majlis taklim itu sebagai tempat silaturahmi antara satu dengan yang lainnya maka terjalinlah silaturahmi yang bagus”(Ramaini, Wawancara 29 juli 2022)

### 5. Sebagai yang memberikan wawasan ilmu pengetahuan kepada anggota

Sebagai orang yang memberi wawasan ilmu pengetahuan yang diketehai dan menyalurkan ilmunya kepada anggota, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“peran majlis taklim tidak lepas dari pemberian wawasan ilmu pengetahuan kepada anggota karena pada sebelumnya mereka kurang wawasan mengenai akhlak, mereka lebih memiliki akhlak yang mazmumah dari itulah dari peran majlis taklim perlu mengundang penceramah untuk dalam pembinaan akhlak sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan yang tercela lagi”(Idarwati, Wawancara 28 juli 2022)

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa keberadaan peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak sangat bermanfaat dan memberikan dampak yang positif kepada anggota majlis taklim sudah dapat menghormati pada saat penceramah menyampaikan materi dan juga saling tegur menegur jika tidak memperhatikan penceramah apa yang disampaikan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim**

Berdasarkan hasil penelitian dan kondisi objektif dilapangan, setelah menganalisa dan mengkaji secara mendalam pada hasil penelitian, maka dari itu dapat dijelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim sebagai berikut:

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1. Masjid**

“masjid adalah salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak karena masjid adalah merupakan tempat berkumpul yang baik dalam suatu majlis” (Elwialis, Wawancara 02 agustus 2022).

## 2. Sarana dan pra sarana

“tersedianya sarana dan prasarana dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim, dan juga adanya dukungan dari masyarakat, dari pemerintah desa yang ikut serta dalam berpartisipasi dan ikut serta dalam rangka pembeniaan akhlak.” (Ilga, Wawancara 03 agustus 2022)

## 3. Kepala desa

Kepala desa merupakan yang mendukung kegiatan majlis taklim dalam pembinaan akhlak karena pembinaan akhlak sangatlah penting untuk memperbaiki sikap, tingkah laku untuk lebih baik lagi. Berikut adalah hasil wawancaranya dengan ibu Marnaini menyatakan:

“kepala desa dengan dukungannya yang positif, masyarakat dapat terlihat dari peran dan partisipasi dan juga keikutsertaan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap kegiatan pembinaan akhlak guna untuk memperbaiki akhlak yang sebelumnya”(Marnaini, Wawancara 04 agustus 2022).

## 4. Majelis taklim

Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan yang non formal islam yang memiliki kurikulum tersendiri, majlis taklim itu pula sebagai faktor penting dalam pembinaan akhlak anggota. Dengan adanya dukungan dari majlis taklim dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu Etriani sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ini adalah majlis taklim itu sendiri karena itu merupakan rangkaian kegiatan yang ada pada majlis taklim, majlis taklim merupakan objek utama yang akan dilakukan

pembinaan akhlak dengan cara mengundang penceramah dalam pembinaan akhlak”(Etriani, Wawancara 04 agustus 2022).

## 5. Masyarakat

Faktor pendukung merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim di desa koto periang. Hasil wawancara peneliti dengan kades desa koto periang.

“Adapun faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim yaitu adanya dukungan dari masyarakat, dari pemerintah desa. Dukungan positif masyarakat terlihat dari peran atau partisipasi dan keikutsetaraan masyarakat itu sendiri secara langsung terhadap kegiatan pembinaan akhlak”. (Kades, Wawancara 05 agustus 2022)

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak yang meliputi masyarakat, majlis taklim, dan tersedianya sarana dan pra sarana untuk pembinaan akhlak. Dalam pembinaan akhlak banyak sekali dampak positif yang dirasakan karena adanya dukungan.

### b. Faktor penghambat/kendala

#### 1. Biaya

Biaya merupakan faktor penghambat dalam suatu kegiatan Karena biaya sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang lebih lanjut dikarenakan biayanya tidak memadai dari majlis taklim hanya iuran saja untuk mengundang penceramah dan tidak memiliki biaya khusus

dikarenakan minimnya pada biaya itu lah terkendala untuk mengundang penceramah yang berkualitas, seperti yang dinyatakan dalam hasil wawancara berikut:

“kami tidak memiliki biaya khusus kami hanya iuran perorang untuk mengundang penceramah dalam pembinaan akhlak karena biaya lah kami kadang terkendala untuk mengunda penceramah jauh dari luar daerah”( Kasniar, Wawancara 06 agustus 2022).

## **2. Adanya penceramah yang tidak bisa hadir**

Penceramah tidak bisa menghadiri kegiatan sehingga menghambat semua kegiatan dalam mengatasi hal tersebut yaitu untuk mengganti penceramah diambil dari yang terdekat saja yang bersedia untuk menggantikan penceramah yang tidak bisa hadir, seperti yang di nyatakan pada hasil wawancara berikut ini:

“dikarenakan penceramah tidak bisa menghadiri kegiatan ini merupakan suatu kendala bagi kami, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut itu adalah mengganti penceramaah diambil dari yang terdekat dan bersedia untuk mengganti penceramah yang tidak bisa menghadiri kegiatan”(Ermalina,Wawancara 07 agustus 2022).

## **3. Sebagian penceramah memiliki gaya ceramah yang kurang menarik**

“terkadang sebagian penceramah sudah memiliki gaya tersendiri dalam penyampaian materi ceramah nya dikarenakan ada penceramah yang memiliki gaya yang tidak menarik dalam penyampaian ceramahnya maka lama kelamaan dalam penceramah menyampai kan materi nya

maka dari itu timbul lah penggibahan dan juga tidak menghormati pada saat menyapaikan ceramah, ya karena penceramah tadi tidak memiliki gaya yang menarik dan kamipun merasa bosan apa yang disampaikannya”(Elwialis, Wawancara 08 agustus 2022)

#### **4. Narasumber yang berkualitas jauh dari jangkauan**

Dikarenakan narasumber yang berkualitas jauh dari jangkauan dan juga memiliki biaya yang minim seperperti yang sudah dijelaskan pada kedala yang sebelum nya maka dari itulah hanya mengundang penceramah itu sajadan juga seperti yang dinyatakan pada wawancara berikut:

“dikarenakan sulitnya mencari penceramah yang berkualitas itu dikarenakan jauh dari jangkauan dan juga untuk mengundang penceramah yang berkualitas juga mengerluar kan biaya sedang kami sudah terkendala dibiaya”(Tisridela, Wawancara 10 agustus 2022)

Dalam upaya majlis taklim dan kepala desa dalam pembinaan akhlak tentunya tidak selalu berjalan dengan baik dan terencana. Ada kalanya tidak sesuai dengan yang diharapkan, dan sering kali akan menemui hal-hal yang dapat menghambat dalam proses tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak kades beliau mengungkapkan bahwa:

“faktor penghambat yang saya lihat pada sekarang ini yaitu penceramah tidak dapat hadir, penceramah tidak memiliki gaya yang menarik pada saat penyampaian materi sehingga banyak yang tidak mendengarkan dan main pada saat penyampaian materi.”(Yenti, Wawancara 15 agustus 2022)

## 5. Teknologi

Dengan maraknya kemajuan teknologi pada saat sekarang ini menjadi penghambat dalam penyampaian ilmu pada saat pembinaan akhlak. Dengan kemajuan teknologi pada sekarang ini orang yang sudah tuapun tahu akan internet dan sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak. Dapat dilihat dalam hasil wawancara dengan ibu Susilawati berikut ini:

“dengan adanya teknologi yang berkembang pada saat ini merupakan kendala bagi majlis taklim dalam pembinaan akhlak dikarenakan lebih sibuk dengan HP nya masing-masing sehingga rentan untuk memperhatikan penceramah penyampaian materi.”(Susilawati, Wawancara 26 agustus 2022).

Kemudian faktor penghambat selanjutnya yaitu peneliti mendapatkan hasil wawancara dari anggota majlis taklim

“yang saya lihat ada beberapa orang dari anggota majlis taklim yang malu katanya untuk ikut serta dalam pembinaan akhlak karena tidak memiliki pakaian yang bagus sehingga saya tidak berani untuk mengikuti pembinaan akhlak.” (Wawancara 01 september 2022)

Erna menyatakan:

“upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut dengan cara mengganti penceramah di ambil dari yang terdekat dan bersedia mengganti penceramah yang tidak bisa hadir dalam rangka pembinaan akhlak.”(Erna, Wawancara 03 september 2022)

Enti menyatakana:

“bahwa faktor penghambatnya juga terdapat pada penceramah yang memiliki gaya pada saat menyampaikan materinya yang kurang menarik bahkan tidak menarik sama sekali sehingga timbul lah penggibahan.” (Enti,Wawancara 07 september 2022)

Penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak kurangnya semangat dikarenakan penceramah tidak bisa menghadiri kegiatan untuk penyampaian materi sehingga kegiatan tidak berjalan dengan teratur.

### **C. Pembahasan**

Setelah penulis mengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya penulis akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh penulis yaitu analisa data kualitatif deskriptif dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama penulis mengadakan penelitian di desa koto periang.

Adapun bagian-bagian yang dibahas pada bab ini berdasarkan pada fokus penelitian terbagi menjadi 3 bagian,yaitu: (1) Bagaimana akhlak anggota majlis taklim Desa Koto Periang. (2) Bagaimana peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim. (3) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam majlis taklim.

#### **1. Akhlak anggota majlis taklim Desa Koto Periang**

Pada bagian ini penulis menemukan bahwa akhlak yang diketahui selama majlis taklim berbeda-beda. Ada yang lebih paham dengan akhlak dan ada juga yang kurang paham atau cuma hanya mengetahui akhlak secara garis besarnya saja mengenai akhlak. namun

ada juga yang mengenal tentang akhlak yaitu hanya mengetahui akhlak baik saja.

Dengan adanya akhlak hidup akan lebih terarahkan karena akhlak adalah perilaku, sikap, perangai yang tertanam dalam diri seseorang. Baik atau buruknya sikap tersebut tergantung kita yang mengarahkannya kemana. Maka dari itu untuk memperbaiki akhlak sangat lah perlu pembinaan akhlak tersebut. Setelah melakukan pembinaan akhlak maka kita akan mendapatkan dampak yang positif dan akan lebih baik lagi dari sebelumnya. Maka dari itu dengan akhlak lah kehidupan bermasyarakat akan lebih baik dari yang sebelumnya. Yang mana sebelumnya hanya mendengarkan saja dan tidak paham apa yang di sampaikan oleh penceramah mengenai akhlak, sekarang sudah lebih paham dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh penceramah. Peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim setelah melakukan pembinaan akhlak sangat berbandak positi dan bermanfaat bagi anggota pengajian yang lain salah satu pemuahan hasil dari pembinaan akhlak dan lebih menghormati apa yang disampaikan penceramah dan juga tidak memainkan HP pada saat kegiatan berlangsung.

Pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang

bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Para ahli berbeda pendapat tentang pembentukan akhlak yaitu, apakah akhlak itu dapat dibentuk atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita (2016) yang berjudul Peran Majelis Taklim Al-hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga RT 73 Kelurahan Kebun Bunga Palembang.

Hasil penelitiannya adalah peran yang diberikan oleh Majelis Taklim Al-hikmah Dalam Membina Perilaku Keagamaan Warga yaitu menambah kaimanan dan ketakwaan jamaah majlis taklim, lebih peka terhadap lingkungan, bisa mempraktekkan ilmu agama yang dimiliki, memperkuat silaturahmi antar anggota majlis taklim dan membina kader yang islami mempunyai akhlak yang mulia.

## **2. Peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim Desa Koto Periang**

Peran majlis taklim sangat lah dibutuhkan karena dari majlis taklim itulah terdapat peran pengurus dan bertanggung jawab dalam mencari penceramah, mengatur jalannya kegiatan mulai dari awal sampai berakhirnya kegiatan dan memiliki kedudukan yang tertinggi dalam sebuah organisasi. Tujuan dari peran majlis taklim itu merupakan pembinaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Oleh karena itu, peran majlis taklim tidak lepas dari kedudukan dan sebagai alat sekaligus media Pembinaan. Dan mempunyai pendekatan yang terdekat yaitu salah satunya pendekatan yang digunakan dalam jalur pendidikan. Pendekatan pembinaan melalui pendidikan inilah banyak di pergunakan dimajlis taklim karena pengajian di pandang efektif, ia dapat mengumpulkan banyak orang dalam satu waktu, jelas betapa pentingnya kedudukan dan peran majlis taklim dalam pendidikan agama dan dakwah islam.

Pembinaan hidup beragama tidak dapat di abaikan lagi guna untuk mewujudkan generasi yang kuat mental spiritualnya. Membentuk karakter dan iman yang kuat dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan memberikan pendidikan agama dapat membentuk akhlak yang baik dan iman yang kuat.

Peran majlis taklim itu mengajarkan dasar-dasar ajaran islam kepada anggota-anggota yang hadir dalam majlis taklim dan mengajarkan pemahaman tentang aqidah yang telah terangkum dalam rukun iman dan syariat yang terangkum dalam rukun Islam. Karena hal tersebut sangat penting dantidak di ragukan lagi bahwa setiap umat islam mendapatkan pembinaan terutama pada akhlak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Robbihim (2019) yang berjudul tentang Peran Majelis Taklim Dalam Pembinaan Akhlak

Dilingkungan Bendega Tanjung Karang Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. (Robbihim, Skripsi 2019).

Hasil penelitiannya adalah peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak, dengan adanya pembinaan akhlak sedikit demi sedikit mampu memperbaiki akhlak yang buruk, keberhasilan majlis taklim dalam membina akhlak dan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam membina akhlak yang baik dan menjadi insan yang bertakwa.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian majlis taklim Desa Koto Periang**

Dalam rangkaian pemahaman tentang pembinaan akhlak tentu tidak lepas dari faktor pendukung yang mendorong untuk mewujudkan suatu tujuan dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut.

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak berdasarkan hasil penelitian yaitu:

#### **a. Faktor pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam pembinaan akhlak majlis taklim yaitu:

##### **1). Masjid**

Yang digunakan oleh majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim. Maka oleh sebab itu, masjid

tersebut dapat menunjang kegiatan pembinaan akhlak. sehingga pembinaan tersebut dapat berjalan sebagaimana semestinya.

## 2). Majelis taklim

Karena majlis taklim yang mendukung dalam pembinaan akhlak untuk memperbaiki akhlak yang sebelumnya terbilang buruk. Adanya kerja sama yang baik kegiatan akan berjalan dengan lancar hingga akhir kegiatan.

## 3). Masyarakat

Masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim. Masyarakat merupakan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya sehingga tidak dapat dihindari dan masyarakat adalah makhluk sosial yang membutuhkan antara satu dengan yang lain. Biaya yang dikeluarkan untuk mengundang penceramah di ambil dari uang kas yang selama ini dikumpulkan.

## 6. Kepala desa

## 7. Sarana dan prasarana

### **b. Faktor penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam pembinaan akhlak majlis taklim yaitu:

#### 1). Penceramaha yang tidak bisa hadir

Adanya penceramah yang tidak bisa hadir dalam pembinaan akhlak tentunya membuat pengajian tidak teratur.

2). Penceramah memiliki gaya yang kurang menarik.

Seorang penceramah memiliki gaya tersendiri dengan penyampaian ceramahnya, akan tetapi kebanyakan orang saat ini lebih suka penceramah yang memiliki gaya yang lebih serius dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

3). Biaya

Biaya merupakan salah satu faktor penghambat dalam pembinaan akhlak majlis taklim. Sebagian orang lebih memilih menjadi petani ketimbang pendidikan dan mereka tidak meluangkan waktu untuk pergi dalam kegiatan pembinaan akhlak. Karena ekonomi juga salah satu penghambat untuk menarik nara sumber yang berkualitas di perlukan biaya dikarenakan narasumber berkualitas itu jauh dari jangkauan.

4). Narasumber yang berkualitas jauh dari jangkauan

Jauhnya narasumber akan menghambat terlaksananya kegiatan yang akan dilakukan oleh majlis taklim dikarenakan memakan waktu yang lama untuk menunggu narasumber yang jauh dari jangkauan.

5). Teknologi

Seiring dengan perkembangan zaman teknologi merupakan alat yang dibutuhkan untuk komunikasi yang cepat, teknologi pula bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam sebuah kegiatan yang dilaksanakan



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan tentang peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak majlis taklim yang telah diterangkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Keberadaan majlis taklim sebagai peran dalam membina Akhlak para anggota Majelis taklim desa koto periang. Keadaan akhlak pengajian majlis taklim An-nisa dapat dikatakan sudah lebih baik dari sebelumnya karena telah melakukan pembinaan akhlak yang memberi manfaat dan dampak yang positif dan hasilnya dapat dilihat pada saat kegiatan pengajian berlangsung seperti, lebih menghormati penceramah yang sedang menyampaikan materi, sudah tidak menggunakan ponsel saat pengajian berlangsung dan mendengarkannya dengan Kusyuk, dan saling tegur sapa dengan sesama anggota.
2. Adapun peran majlis taklim dapat disimpulkan bahwa peran majlis taklim yaitu sebagai pengarah atau yang mengatur jalannya kegiatan, sebagai penggerak dalam suatu kegiatan, penasehat, tempat silaturahmi, dan yang memberikan wawasan dan ilmu yang bermanfaat kepada anggota majlis taklim.

3. Faktor pendukung merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu kegiatan majlis taklim yang akan dilaksanakan seperti sarana dan prasarana, kepala desa dan masyarakat. Faktor penghambat itu pula sangat mempengaruhi jalannya kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh majlis taklim seperti terkendala pada biaya dan penceramah yang tidak bisa menghadiri kegiatan karena terkendala pada jarak dan kondisi cuaca yang takmenentu.

### **C. Saran**

Penulis berharap dengan selesainya skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pembinaan akhlak untuk membentuk pribadi yang lebih baik lagi.

Kemudian untuk peneliti pelanjut dengan tema yang sama, yaitu peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak jamaah majlis taklim. Dikarenakan penelitian ini mengandung banyak kekurangan dan keterbatasan, maka oleh sebab itu peneliti berharap ada penelitian lebih lanjut terutama tentang peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim.

Penulis harap skripsi ini dapat bermanfaat bagi segenap pembaca dan mohon maaf apabila ada kesalahan dalam pengutipan kalimat, kata dan penulisan nama serta gelar di dalam skripsi ini. Dan penulis berharap kritik berupa saran yang membangun sehingga dapat menjadi pedoman yang baik bagi penulis untuk masa yang akan datang.

## BIBLIOGRAFI

- Al-Gazali, (2001), *Metode Penaklukan Jiwa*, (Bandung: Mizan)
- Abuddin Nata, (2012), *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- H.Muhammad Daud Ali, (2011), *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Hany Fitriyah, DKK, (2012), *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*, (Jakarta: Islamic Centre)
- Syamsir, (2014), *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya Dan Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta)
- Departemen Pendidikan Nasional, (2014), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama)
- Nasharuddin, 2015, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Lexy J. Moleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Deden Makbulloh, 2011, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Asnil Aida Ritonga, Irwan, 2013, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung: Cita Pustaka Media)
- Hermawati, 2013, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Choruddin Hadiri, 2015, *Akhlak dan Adab Islam*, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer)
- A. Mustofa, 2014, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia)

## LAMPIRAN

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Idris Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114  
 Kode/pos : 37112 Web-site : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

---

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
 Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/86/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

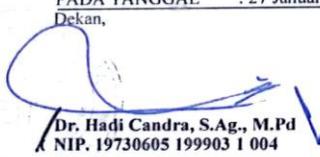
1. Nama	: Dr. Usman Yahya, S.Ag., M.Ag
NIP	:19701110 199803 1005
Pangkat/Golongan	:Pembina Utama Muda/ IV/c
Jabatan	:Lektor Kepala
Sebagai	: <b>Pembimbing I</b>
2. Nama	: Ade Putra Hayat, M.Pd
NIP	:19901211 201903 1 007
Pangkat/Golongan	:Penata Muda Tk.1/ III/b
Jabatan	:Asisten Ahli
Sebagai	: <b>Pembimbing II</b>

Dalam penulisan skripsi :

Nama	: Ela Febri Juanti
NIM	: 1810201038
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type Problem Posing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Mata Pelajaran PAI Di SMPN 23 Kerinci

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
 PADA TANGGAL : 27 Januari 2022  
 Dekan,



**Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd**  
 NIP. 19730605 199903 1 004

*Tembusan :*

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

## Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1437/2022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

28 Juli 2022

Kepada Yth,  
Kepala Desa Koto Periang-Kec. Kayu Aro  
Kerinci  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Ela Febri Juanti**  
NIM : 1810201038  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **PERAN MAJLIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKHLAK JAMA'AH MAJLIS TAKLIM DESA KOTO PERIANG**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **25 Juli 2022 s.d 25 September 2022**.



Dekan  
  
Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal

## Lampiran 3

**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
KECAMATAN KAYU ARO  
DESA KOTO PERIANG**

Alamat : Desa Koto Periang Kode Pos 37163

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 474/ 75 /KP/VIII-2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Koto Periang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELA FEBRI JUANTI  
NIM : 1810201038  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Jurusan /Prodi : Tarbiyah/PAI

Telah melaksanakan penelitian di Desa Koto Periang Pada Bulan Juli s/d September, rangka mengumpulkan data dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul : " PERAN MAJLIS TAKLIM DALAM PEMBINAAN AKHLAK JAMA'AH MAJLIS TAKLIM DESA KOTO PERIANG ".

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Koto periang , 25 September 2022  
Kepala Desa Koto Periang

  
**MUKTI ARIF**



## Lampiran 4

### Pedoman Observasi

1. Fokus Observasi: keadaan akhlak jamaah majlis taklim

2. Waktu Observasi:

3. Tempat Observasi: Desa Koto Periang

ASPEK	Ya	Tidak	Ket
Mengamati keadaan akhlak jamaah majlis taklim			
Mengamati kegiatan yang rutin dilaksanakan kegiatan dimajlis taklim			
Mengamati keadaan lokasi penelitian			

## Lampiran 5

### Pedoman Wawancara

#### A. wawancara dengan ibu ketua, anggota majlis taklim dan kepala desa

1. bagaimana keadaan akhlak jamaah majlis taklim?
2. akhlak terbagi menjadi berapakah dan apa saja pembagian akhlak?
3. bagaimana bentuk kegiatan yang rutin dilaksanakan selama ini?
4. bagaimana peran majlis taklim dalam pembinaan akhlak anggota majlis taklim ?
5. apa saja peran majlis taklim tersebut?
6. apa faktor penghambat atau kendala apa yang dihadapi dalam pembinaan akhlak?
7. apa faktor yang menjadi pendukung dalam pembinaan akhlak?
8. upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

K E R I N C I

## Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
 Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini KAMIS Tanggal 23 Bulan Juni Tahun 2022  
 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Ela Febri Juanti  
 NIM : 1810201038  
 Semester : VIII  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Proposal : Peran Ketua Majelis Ta'lim dalam Pembinaan akhlak jamaah  
 Majlis Ta'lim Desa Koto Periang

Tim Reviewer :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag., M.Ag.	PEMBAHAS I	1.
2	Muhammad Munawir Pohan, M.Pd.	PEMBAHAS II	2.
3	Dr. Usman Yahya, S.Ag., M.Ag.	PEMBIMBING I	3.
4	Ade Putra Hayat, M.Pd.	PEMBIMBING II	4.

Berdasarkan rapat tim *Pembahas*, maka saudara yang namanya diatas dinyatakan : ~~Lulus tanpa perbaikan~~ / Lulus dengan perbaikan / tidak lulus\*).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenan dengan ujian ini paling lambat tanggal 4 bulan Juli tahun 2022.

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

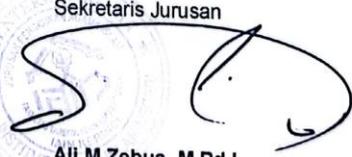
Sungai Penuh, 23 - 6 - 2022  
 Ketua Tim Seminar

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19780605 200604 1 001

Dr. Usman Yahya M. Ag.  
 NIP. 19701110 1998031 005

## Lampiran 7

 <p><b>KERINCI</b></p>	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI</b>  <b>FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>  <b>JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)</b></p> <p>Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  Web : <a href="http://www.iainkerinci.ac.id">www.iainkerinci.ac.id</a> Email: <a href="mailto:info@iainkerinci.ac.id">info@iainkerinci.ac.id</a></p>
<p><b>SURAT KETERANGAN</b>  <b>LULUS UJI PLAGIASI</b></p>	
<p>Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:</p>	
Nama	: Ela Febrina Juanti
NIM	: 1810201038
Semester	: 8 (Delapan)
No. HP	: 0852 8344 3069
Judul	: Peran majlis TAKIM Dalam Pembinaan Akhlak Jamaah Majlis Takim Desa Koto Periang
Pembimbing I	: Dr. Usman Yahya, S.Ag., M.Ag
Pembimbing II	: Ade Putra Harat, M.Pd
<p>Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar <u>30</u> % dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Sungai Penuh, <u>22-0-2021</u>  an. Ketua Jurusan,  Sekretaris Jurusan</p> 	
<p><b>Ali M Zebua, M.Pd.I</b>  NIP. 19880504 201801 1 001</p>	
<p>Catatan:  Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka</p>	

**Lampiran 8****Daftar Informan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>STATUS</b>	<b>KET</b>
<b>1</b>	<b>Mukti Arif</b>	<b>L</b>	<b>Kepala Desa</b>	
<b>2</b>	<b>Anochi Lezia</b>	<b>L</b>	<b>Perangkat Desa</b>	
<b>3</b>	<b>Syafril</b>	<b>L</b>	<b>Ketua Bumdes</b>	
<b>4</b>	<b>Marnaini</b>	<b>P</b>	<b>Ketua Majlis Taklim</b>	
<b>5</b>	<b>Parma</b>	<b>P</b>	<b>Anggota Majlis Taklim</b>	



**Lampiran 9****DOKUMENTASI**

**Gambar 1: wawancara dengan ibu anggota majlis taklim**





**Gambar 2: wawancara dengan ibu ketua anggota majlis taklim**



**Gambar 3: wawancara dengan anggota majlis taklim**



**Gambar 4: wawancara dengan anggota majlis taklim**





**Gambar 5: wawancara dengan anggota majlis taklim**



**Gambar 6: wawancara dengan kepala desa koto periang**



**Gambar 7: wawancara dengan anggota majlis taklim**



**Gambar 8: wawancara dengan anggota majlis taklim**



**Gambar 9: kegiatan yang rutin dilaksanakan**



**Gambar 10: penyampaian materi tentang akhlak**

## BIOGRAFI PENULIS



**Nama : ELA FEBRI JUANTI**

**Nim : 1810201038**

**Jenis Kelamin: Perempuan**

**Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**Alamat : Desa Koto Periang-Kec Kayu Aro**

**Riwayat Pendidikan**

NO	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun
1	SD No 182/III Telun Berasap	Telun Berasap	2006-2012
2	MTSs Nurul Haq Semurup	Air Tenang Semurup	2012-2015
3	MAS Nurul Haq Semurup	Air Tenang Semurup	2015-2018
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sungai Penuh	2018-